

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 latar Belakang

Gastroenteritis Akut merupakan peradangan pada saluran pencernaan yang disebabkan oleh infeksi, gejala utamanya berupa buang air besar dengan konsistensi cair dengan frekuensi lebih dari 3x dalam sehari, berlangsung kurang dari 14 hari dan dalam beberapa kasus juga mengalami muntah, yang dapat menyebabkan kehilangan cairan dan elektrolit tubuh dapat menyebabkan dehidrasi dan ketidakseimbangan elektrolit (Nari, 2019). Gastroenteritis Akut juga didefinisikan sebagai kumpulan gejala infeksi saluran pencernaan yang dapat disebabkan oleh beberapa organisme seperti bakteri, virus, dan parasit. Beberapa organisme ini biasanya menginfeksi saluran pencernaan manusia melalui makanan dan minuman yang terkontaminasi oleh organisme tersebut (Mendri, 2017).

Pasien Gastroenteritis Akut dengan dehidrasi berat, volume darah berkurang sehingga dapat terjadi dampak negatif pada bayi dan anak seperti syok hipovolemik (dengan gejala-gejalanya yaitu denyut jantung menjadi cepat, denyut nadi cepat, kecil, tekanan darah menurun, pasien lemah, kesadaran menurun, dan diuresis berkurang), gangguan elektrolit, gangguan keseimbangan asam basa, gagal ginjal akut, dan proses tumbuh kembang anak dan jika tidak segera ditangani maka akan mengakibatkan kematian pada anak.

Di Indonesia, diare merupakan masalah kesehatan masyarakat dengan prevalensi yang tinggi. Berdasarkan data Kemenkes RI prevalensi diare pada tahun 2018 sebanyak 37,88% atau sekitar 1.516.438 kasus pada balita. Prevalensi tersebut mengalami kenaikan pada tahun 2019 menjadi 40% atau sekitar

1.591.944 kasus pada balita (Ditjen P2P, Kemenkes RI, 2020). Selain itu, Riskesdas melaporkan prevalensi diare lebih banyak terjadi pada kelompok balita yang terdiri dari 11,4 % atau sekitar 47.764 kasus pada laki-laki dan 10,5% atau sekitar 45.855 kasus pada perempuan (Riskesdas, 2018). Di Jawa Timur angka kejadian diare sebanyak 48,48% kasus pada penyakit diare. Berdasarkan data tahun 2018 penderita diare mencapai 16.875 kasus di ambil dari Badan Pusat Statistik Jawa Timur, 2018.

Pada tahun 2018 kasus gastroenteritis akut berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan sebesar 6,8 % dan berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan atau gejala yang pernah dialami sebesar 8%. Kelompok umur dengan kasus gastroenteritis akut tertinggi yaitu pada kelompok umur 1-4 tahun sebesar 11,5% dan pada bayi 9%. Kelompok umur 75 tahun ke atas juga merupakan kelompok umur dengan prevalensi tinggi(7,2%) dari jumlah keseluruhan yang tercatat berjumlah 6,897,463 orang yang ditangani 4.017.861 (profil kesehatan indonesia, 2019).

Faktor-faktor penyebab Gastroenteritis Akut pada balita adalah faktor lingkungan, tingkat pengetahuan ibu, sosial ekonomi masyarakat, dan makanan atau minuman yang di konsumsi (Prawati, 2019). Faktor-faktor risiko terjadinya diare persisten adalah bayi dengan usia yang kurang atau berat badan lahir rendah (bayi atau anak dengan malnutrisi dan anak-anak dengan gangguan imunitas), riwayat infeksi saluran nafas, ibu berusia muda yang kurang memahami tentang merawat bayi, kesehatan dan gizi dan perilaku dalam pemberian ASI maupun makanan pendamping ASI, pengenalan susu non ASI/ penggunaan susu botol dan pengobatan pada diare akut yang tidak tuntas. Perilaku ibu dalam pemenuhan kebutuhan gizi berpengaruh terhadap status gizi anak, status gizi yang baik dapat

mencegah terjadinya berbagai macam penyakit termasuk juga diare (Prawati dan Haqi, 2019).

Mekanisme dasar penyebab gastroenteritis akut adalah gangguan osmotik yang diakibatkan oleh adanya makanan atau zat yang tidak dapat diserap yang akan menyebabkan tekanan osmotik dalam rongga usus meningkat sehingga terjadi pergeseran air dan elektrolit ke dalam rongga usus. diare terjadi karena isi rongga usus yang berlebih akan merangsang usus untuk mengeluarkan feses. Gangguan motilitas usus, hiperperistaltik, akan mengurangi kesempatan usus untuk menyerap makanan sehingga terjadi diare, sebaliknya jika peristaltik usus menurun maka akan muncul bakteri secara berlebihan, maka akan terjadi diare juga (Yeni, 2019).

Tindakan yang dilakukan pada pasien gangguan keseimbangan cairan dan elektrolit adalah pemberian cairan khusus yang mengandung campuran garam dan gula yang disebut larutan dehidrasi bila diperlukan, pemberian obat dan pemberian antibiotik. Pemberian cairan sangat penting mengingat komplikasi paling umum yang juga dapat menyebabkan kematian pada pasien dehidrasi dan juga pemberian makanan yang mengandung zat besi dan pemberian makanan yang sedikit berserat (Rianto, 2017).

1.2 Batasan Masalah

Bagaimanakah asuhan Keperawatan anak pada pasien yang mengalami Gastroenteritis akut dengan masalah Hipovolemia di RSD Kalisat ?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan umum

Tujuan umum dari karya tulis ilmiah ini yaitu melaksanakan asuhan keperawatan anak pada pasien yang mengalami Gastroenteritis akut dengan masalah Hipovolemia di RSD Kalisat.

1.3.2 Tujuan khusus

Adapun tujuan khusus dari penulisan karya ilmiah ini yaitu :

- a. Melakukan pengkajian pada pasien yang mengalami Gastroenteritis akut dengan masalah Hipovolemia di RSD Kalisat.
- b. Menentukan diagnosa atau masalah keperawatan pada pasien yang mengalami Gastroenteritis akut dengan masalah Hipovolemia di RSD Kalisat.
- c. Menyusun perencanaan keperawatan pada pasien yang mengalami Gastroenteritis akut dengan masalah Hipovolemia di RSD Kalisat.
- d. Melaksanakan tindakan keperawatan pada pasien yang mengalami Gastroenteritis akut dengan masalah Hipovolemia di RSD Kalisat.
- e. Melakukan evaluasi pada pasien yang mengalami Gastroenteritis akut dengan masalah Hipovolemia di RSD Kalisat.

1.4 Manfaat

1.4.1 Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dalam melakukan asuhan keperawatan anak pada pasien yang mengalami Gastroenteritis akut dengan masalah Hipovolemia di RSD Kalisat.

1.4.2 Praktek

a. Bagi perawat

Diharapkan karya tulis ilmiah ini dapat menambah wawasan keilmuan dan tambahan informasi bagi perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan anak pada pasien yang mengalami Gastroenteritis akut dengan masalah Hipovolemia.

b. Bagi rumah sakit

Hasil dari karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat digunakan sebagai contoh dalam melakukan asuhan keperawatan anak pada pasien yang mengalami Gastroenteritis akut dengan masalah Hipovolemia.

c. Bagi institusi pendidikan

Diharapkan karya tulis ilmiah ini dapat digunakan sebagai referensi dalam proses belajar dan bahan bacaan tentang asuhan keperawatan anak pada pasien yang mengalami Gastroenteritis akut dengan masalah Hipovolemia.

d. Bagi pasien dan keluarga

Diharapkan karya tulis ilmiah ini menjadi tambahan informasi dan pengetahuan tentang penyakit Gastroenteritis akut dengan Hipovolemia.